

Hubungan Pengetahuan Anak Buah Kapal (ABK) Pt."X" tentang HIV/AIDS dengan Pemeriksaan HIV/AIDS di Pelabuhan Pantoloan Palu

The Correlation Between Knowledge and Attitude of Ship Crews of Pt. "X" Concerning HIV/AIDS with HIV/AIDS Check in Pantoloan Port, Palu

¹Ni Luh Nurmiati*, ²Nur Afni, ³Sri Wahyudin Moonti

^{1,2,3}Bagian Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu

(*)Email Korespondensi: niluhnurmiati@gmail.com

Abstrak

Human immunodeficiency virus (HIV) secara fisiologis adalah virus yang menyerang system kekebalan tubuh penderitanya. Permasalah HIV dan AIDS menjadi tantangan kesehatan hampir di seluruh dunia, termasuk Indonesia. ABK atau pelaut disebut sebagai komunitas high risk men atau laki-laki dengan risiko tinggi terinfeksi HIV/AIDS karena mereka adalah laki-laki dengan mobilitas yang tinggi, tempat bekerja yang tidak menetap karena mengikuti rute perjalanan kapal yang kadang berlangsung dalam cukup lama, sehingga memungkinkan mereka untuk menggunakan jasa pekerja seksual. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ABK tentang HIV/AIDS melalui pemeriksaan HIV/AIDS di pelabuhan pantoloan palu. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study dengan menggunakan Uji chi square. Yaitu peneliti melakukan pengukuran variabel pada satu saat tertentu pada setiap obyek yang hanya diobservasi satu kali dan pengukuran variabel subyek dilakukan pada saat pemeriksaan tersebut. Berdasarkan uji chi square menunjukkan bahwa nilai $p(pValue) = 0,284$ yang artinya ($p > 0,05$) maka H_0 ditolak, tidak ada hubungan pengetahuan ABK tentang HIV/AIDS dengan pemeriksaan HIV/AIDS, ada hubungan antara sikap ABK tentang HIV/AIDS dengan pemeriksaan HIV/AIDS $p(pValue) = 0,041$ ($p < 0,05$). Pemahaman ABK tentang pentingnya pemeriksaan HIV/AIDS, dapat mengurangi risiko terjadinya penularan HIV/AIDS dan Peningkatan kemauan atau minat ABK dalam melakukan pemeriksaan HIV/AIDS merupakan faktor yang sangat penting untuk mendeteksi penderita HIV lebih cepat sebelum menjadi AIDS.

Kata Kunci :Pengetahuan, sikap, HIV/AIDS, pemeriksaan HIV/AIDS.

Abstract

Human Immunodeficiency Virus (HIV) physiologically is a virus that attacks the sufferer's immune system. HIV and AIDS are health challenge in almost all over the world, including Indonesia. The crew are seafarers are called high risk of being infected for hgh mobility and unsettled places of work by following their ship's route for a long period. It makes them to use the services of prostitute. The purpose of this research is to determine the correlation between the crew's knowledge and attitude about HIV/AIDS through HIV/AIDS check at the port of Pantoloan, Palu. This is a quantitative research with a cross sectional study approach using a chi-square test. The researcher measured the variables at one particular time on each object that was only observed once and the subject variable measurements were made at the time of the examination. Based on the chi-square test, the p -Value is 0,284 which mean ($p > 0,05$) then H_0 is rejected, there is a no correlation between crew's knowledge of HIV/AIDS and HIV/AIDS check, there is a correlation between crew's attitude about HIV/AIDS with HIV/AIDS check with p -Value 0,041 ($p < 0,05$). Crew's insight about the importance of HIV/AIDS check can reduce the risk of HIV/AIDS transmission. The increase of the willingness to carry out HIV/AIDS check in a very important factor for detecting HIV sufferers more quickly before becoming AIDS.

Keywords : Knowledge, Attitude, HIV/AIDS, HIV/AIDS check

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV), virus ini yang awalnya menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, menyebabkan penyakit HIV dan menjadi AIDS. *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) penyakit berbahaya yang disebabkan oleh virus yang ditularkan melalui cairan tubuh, terutama karena hubungan seksual dan penggunaan narkoba suntikan (Kelly, 2008).

Berdasarkan data dari UNAIDS (*Joint United Nations Programme on HIV and AIDS*), terdapat 36,9 juta masyarakat berbagai negara hidup bersama HIV dan AIDS pada 2017. Penderita HIV/AIDS terbanyak terdapat di Kawasan Afrika Timur dan Selatan dengan angka mencapai 19,6 juta penderita. Selanjutnya di posisi kedua adalah Kawasan Afrika Barat dan Tengah dengan angka 6,1 juta pengidap.

Permasalahan HIV dan AIDS menjadi tantangan kesehatan hampir di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Sejak pertama kali ditemukan sampai dengan Juni 2018, HIV/AIDS telah dilaporkan keberadaannya oleh 433 (84,2%) dari 514 kabupaten/kota di 34 provinsi di Indonesia.

Jumlah kumulatif infeksi HIV yang dilaporkan sampai dengan Juni 2018 sebanyak 301.959 jiwa (47% dari estimasi ODHA jumlah orang dengan HIV/AIDS tahun 2018 sebanyak 640.443 jiwa) dan paling banyak ditemukan di kelompok umur 25-49 tahun dan 20-24 tahun. Adapun provinsi dengan jumlah infeksi HIV tertinggi adalah DKI Jakarta (55.099), diikuti Jawa Timur (43.399), Jawa Barat (31.293), Papua (30.699), dan Jawa Tengah (24.757).

Jumlah kasus HIV di Provinsi Sulawesi Tengah terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan data yang tercatat di Departemen Kesehatan RI sampai dengan Desember 2017 jumlah kumulatif kasus HIV sebanyak 280.632 orang dan jumlah kumulatif kasus AIDS sebanyak 102.667 kasus. (P2PL Dinkes Sulteng, 2017). Tahun 2018 jumlah kumulatif kasus HIV sampai dengan Desember 2018 sebanyak 1.442 orang, jumlah kumulatif AIDS sebanyak 761 orang dan yang meninggal dunia sebanyak 326 orang (P2PL Dinkes Sulteng, 2018).

Data dari Bidang Bina Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Dinkes Sulawesi Tengah Tahun 2018 jumlah kumulatif kasus HIV di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2002 – 2018 pada tiap kabupaten Kota terus mengalami peningkatan, Kabupaten terendah Banggai Laut sebanyak 4 kasus, kemudian yang tertinggi Kota Palu yaitu 766 Kasus.

PT “X” merupakan salah satu perusahaan jasa pengangkutan yang berada di sekitar wilayah pelabuhan Pantoloan dengan jumlah kedatangan kapal yang rutin setiap bulannya. Berdasarkan data dari PT. Pelindo rata-rata kedatangan kapal dari PT. “X” 3 (tiga) sampai 4 (empat) kapal dalam 1 (satu) bulan, dengan jumlah anak buah kapal (ABK) 20 (dua puluh) orang pada setiap kapal. Data dari Kantor Kesehatan Pelabuhan Palu tahun 2017 menunjukkan dari 20 (dua puluh) orang ABK PT “X” yang melakukan pemeriksaan HIV ditemukan 2 (dua) orang ABK yang positif menderita HIV.

Berdasarkan latar belakang maka penulis mengambil judul Hubungan pengetahuan dan sikap anak buah kapal (ABK) PT. “X” tentang HIV/AIDS dengan pemeriksaan HIV/AIDS di Pelabuhan Pantoloan Palu.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Dalam penelitian cross-sectional peneliti melakukan pengukuran variabel pada satu saat tertentu pada setiap subyek yang hanya diobservasi satu kali dan pengukuran variabel subyek dilakukan pada saat pemeriksaan tersebut (Sostroasmoro & Ismael, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak buah kapal (ABK) PT. “X” sebanyak 60 orang yang sandar di Pelabuhan Pantoloan Palu pada saat penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi. Pengumpulan data ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan metode pengisian kuesioner oleh anak buah kapal PT. “X” di pelabuhan Pantoloan Palu.

HASIL

Umur

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Umur Pada Anak Buah Kapal (ABK) PT. "X" Tentang HIV/AIDS Dengan Pemeriksaa HIV/AIDS di Pelabuhan Pantoloan Palu

Umur	n	%
17-25 Tahun	23	38,3
26-35 Tahun	31	51,7
36-45 Tahun	5	8,3
>45 Tahun	1	1,7
Total	60	100

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa, distribusi responden dengan rentang usia 26 – 35 tahun adalah yang paling banyak yaitu 31 responden (51,7%), sedangkan yang paling sedikit adalah rentang usia >46 tahun yaitu 1 responden (1,7%).

Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Pendidikan Pada Anak Buah Kapal (ABK) PT. "X" Tentang HIV/AIDS Dengan Pemeriksaa HIV/AIDS di Pelabuhan Pantoloan Palu

Pendidikan	n	%
SMA	43	71,7
DIII	9	15,0
S-1	8	13,3
Total	60	100

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA lebih banyak yaitu berjumlah 43 responden (71,7%), sedangkan paling sedikit adalah tingkat pendidikan S-1 yaitu berjumlah 8 responden (13,3%).

Status Perkawinan

Tabel 3. Distribusi Responden menurut status perkawinan Pada Anak Buah Kapal (ABK) PT. "X" Tentang HIV/AIDS Dengan Pemeriksaa HIV/AIDS di Pelabuhan Pantoloan Palu

Status Perkawinan	n	%
Belum Menikah	24	40
Sudah Menikah	36	60
Total	60	100

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa, distribusi responden dengan rentang usia 26 – 35 tahun adalah yang paling banyak yaitu 31 responden (51,7%), sedangkan yang paling sedikit adalah rentang usia >46 tahun yaitu 1 responden (1,7%).

Analisis Univariat Pengetahuan

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Pada Anak Buah Kapal (ABK) PT. "X" tentang HIV/AIDS dengan pemeriksaan HIV/AIDS di Pelabuhan Pantoloan Palu

Pengetahuan	n	%
Rendah	25	41,7
Tinggi	35	58,3
Total	60	100

Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa distribusi responden yang paham lebih banyak yaitu berjumlah 35 responden (58,3%), sedangkan paling sedikit adalah tidak paham yaitu berjumlah 25 responden (41,7%).

Sikap

Tabel 5. Distribusi Responden Menurut Sikap Pada Anak Buah Kapal (ABK) PT. "X" tentang HIV/AIDS dengan pemeriksaan HIV/AIDS di Pelabuhan Pantoloan Palu

Sikap	n	%
kurang baik	27	45
baik	33	55
Total	60	100

Data pada tabel 5 menunjukkan bahwa distribusi responden yang baik lebih banyak yaitu berjumlah 33 responden (55%), sedangkan paling sedikit adalah kurang baik yaitu berjumlah 27 responden (45%).

Tindakan

Tabel 6. Distribusi Responden Menurut Sikap Pada Anak Buah Kapal (ABK) PT. "X" tentang HIV/AIDS dengan pemeriksaan HIV/AIDS di Pelabuhan Pantoloan Palu

Tindakan	n	%
Pernah diperiksa	11	18,3
Belum pernah diperiksa	49	81,7
Total	60	100

Data pada tabel 6 menunjukkan bahwa distribusi responden yang belum pernah diperiksa lebih banyak yaitu berjumlah 49 responden (81,7%), sedangkan paling sedikit adalah pernah diperiksa yaitu berjumlah 11 responden (18,3%).

Analisis Bivariat

Hubungan pengetahuan dengan tindakan pemeriksaan HIV/AIDS

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan anak buah kapal (ABK) tentang HIV/AIDS dengan pemeriksaan HIV/AIDS di Pelabuhan Pantoloan Palu Tahun 2019

Pengetahuan	Tindakan Pemeriksaan (Pernah Melakukan Pemeriksaan)				Total		<i>p value</i>
	TidakPernah		Pernah		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah	22	88	3	12	25	100	0,284

Tinggi	27	77,1	8	22,8	35	100
Total	49	81,6	11	18,33	60	100

Tabel 7 hasil uji Chi-Square didapatkan nilai $p (0,284) > \alpha (0,05)$ sehingga H_0 pada penelitian ini tidak bermakna yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan tindakan pemeriksaan HIV/AIDS (pernah melakukan pemeriksaan). Responden yang pengetahuannya rendah dan tidak melakukan pemeriksaan lebih banyak yaitu 88% dibanding yang pernah melakukan pemeriksaan sebanyak 12%. Sedangkan responden yang pengetahuannya tinggi dan tidak melakukan pemeriksaan sebanyak 77,1% di banding yang pernah melakukan pemeriksaan 22,8%.

Hubungan pengetahuan dengan tindakan pemeriksaan HIV/AIDS

Tabel 8. Hubungan Antara Sikap dan tindakan anak buah kapal (ABK) tentang HIV/AIDS dengan pemeriksaan HIV/AIDS di Pelabuhan Pantoloan Palu Tahun 2019

Sikap	Tindakan Pemeriksaan (Pena Melakukan Pemeriksaan)				Total		p value
	Tidak Pernah		Pernah		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang Baik	19	70,4	8	29,6	27	100	0,041
Baik	30	90,9	3	9,1	33	100	
Total	49	81,7	11	18,3	60	100	

Tabel 8 hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p (0,041) < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 pada penelitian ini bermakna yang berarti ada hubungan antara sikap tentang HIV/AIDS dengan tindakan pemeriksaan HIV/AIDS (pernah melakukan pemeriksaan). Responden yang memiliki sikap kurang baik dan tidak melakukan pemeriksaan lebih banyak yaitu 70,4% dibanding yang pernah melakukan pemeriksaan sebanyak 29,6%. Sedangkan responden yang memiliki sikap baik dan tidak melakukan pemeriksaan sebanyak 90,9% di banding yang pernah melakukan pemeriksaan 9,0%.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Pengetahuan dengan Tindakan Pemeriksaan HIV/AIDS

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hubungan pengetahuan responden tentang HIV/AIDS dengan pemeriksaan HIV/AIDS diperoleh $p = 0,284$ artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan ABK PT. "X" tentang HIV/AIDS dengan tindakan pemeriksaan HIV/AIDS di pelabuhan Pantoloan Palu. Pengetahuan ABK tentang HIV/AIDS tidak berhubungan dengan tindakan pemeriksaan HIV/AIDS, walaupun ABK sudah mengetahui tentang risiko penularan HIV/AIDS, akan tetapi pengaruh dari tekanan social, lingkungan sekitar, sangat memungkinkan ABK memiliki perilaku/ tindakan tidak sejalan dengan pengetahuan yang mereka miliki. Hasil penelitian menunjukkan ABK mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang HIV/AIDS (58,3%) akan cenderung melakukan pemeriksaan HIV/AIDS dibandingkan dengan ABK yang memiliki pengetahuan rendah. Akan tetapi pada kenyataan pengetahuan yang dimiliki ABK tidak sejalan dengan tindakan yang mereka lakukan dalam hal ini untuk melakukan pemeriksaan HIV/AIDS. Pengetahuan ABK yang rendah akan lebih banyak membutuhkan perhatian karena mempengaruhi apa yang akan dilakukan dan bagaimana tindakannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Erniwaty (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan mengenai HIV/AIDS tidak memiliki hubungan bermakna dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS ($p = 0,723$). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dimana tidak ada hubungan karakteristik responden yang salah satunya adalah pengetahuan responden dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS di Lembaga Perasyarakatan Narkotika Kelas II A Kota Bandar Lampung.

Hubungan antara Sikap dengan Tindakan Pemeriksaan HIV/AIDS

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh hasil analisis uji *Chi Square* dengan nilai $\rho = 0,041$ yang berarti bahwa ada hubungan antara sikap anak buah kapal PT. "X" terhadap HIV/AIDS dengan tindakan pemeriksaan HIV/AIDS di Pelabuhan Pantoloan Palu. Hal ini berarti ada hubungan yang spesifik antara sikap anak buah kapal tentang HIV/AIDS terhadap tindakan pemeriksaan HIV/AIDS, dapat dijelaskan bahwa responden dalam sikap yang baik dan sudah diaplikasikan dalam tindakan yang nyata sehingga dapat mempengaruhi tindakan untuk melakukan pemeriksaan HIV/AIDS.

Dari penelitian diketahui mayoritas responden (ABK) bersikap baik (55%) terhadap HIV/AIDS namun tidak pernah melakukan pemeriksaan HIV/AIDS. Hal ini terjadi karena adanya perasaan takut mengetahui status HIV dirinya dengan hasil dari pemeriksaan HIV yang dilakukan. Penyebab lain yang juga mempengaruhi responden (ABK) tidak bersedia melakukan pemeriksaan HIV adalah kurangnya keyakinan dari dalam diri ABK itu sendiri. Keyakinan sering disebut sebagai faktor yang berkaitan dengan motivasi seseorang untuk melakukan tindakan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Irna (2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap WPS (wanita pekerja seks) dengan kesediaan melakukan pemeriksaan HIV di wilayah kerja Puskesmas Bendungan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ABK tentang HIV/AIDS dengan Pemeriksaan HIV/AIDS berdasarkan nilai $\rho = 0,284$, dan H_0 di tolak. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran anak buah kapal PT. "X" akan hal-hal berisiko akan infeksi HIV serta penelitian lain juga menunjukkan pengetahuan yang baik/ tinggi mengenai HIV/AIDS tidak diikuti langsung dengan tingkah laku yang sejalan di masyarakat. Ada hubungan bermakna/ signifikan antara sikap anak buah kapal PT "X" tentang HIV/AIDS dengan pemeriksaan HIV/AIDS di pelabuhan Pantoloan Palu berdasarkan nilai $\rho = 0,041$, dan H_0 diterima. Hal ini dipengaruhi oleh keyakinan pada diri ABK itu sendiri untuk melakukan pemeriksaan. Keyakinan sering disebut sebagai faktor yang berkaitan dengan motivasi seseorang untuk melakukan tindakan.

SARAN

Rekomendasi saran agar melakukan penelitian lanjutan mengenai vaktor determinan yang berhubungan dengan kesediaan pemeriksaan HIV (VCT) pada ABK dengan menambahkan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar S, 2009. Sikap Manusiawi Teori Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

BKKBN. 2009. Pekerja pelabuhan Berisiko Terinfeksi HIV/AIDS. Dalam <http://www.bkkbn.go.id/popups/print> Item ID=147. Diakses pada tanggal 29 juli 2009 Ditjen PP & PL Kemenkes RI. 2018. Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia

Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Laporan perkembangan HIV-AIDS & penyakit infeksi menular seksual (PIMS) triwulan I tahun 2017. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2017.

Frits Kluytmans, 2010. Perilaku Manusia(Pengantar singkat tentang Psikologi). Bandung : PT. Refika Aditama

Irna L.2014. *Hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap pemeriksaan VCT HIV pada wanita pekerja seks di wilayah kerja Puskesmas Duren Bandungan*

Kemenkes RI. Surveilans terpadu – biologis perilaku pada kelompok risiko tinggi di Indonesia : Pria; 2011. Diakses 14 Maret 2012 ; <https://www.aidsindonesia.or.id/rep>.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. Profil Kesehatan Sulawesi Tengah 2016. Palu: Dinkes Prov.Sul-Teng.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.2017. Profil Kesehatan Sulawesi Tengah 2017. Palu: Dinkes Prov.Sul-Teng.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Profil Kesehatan Sulawesi Tengah 2018. Palu: Dinkes Prov.Sul-Teng.
- Kholid, A. 2012. *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Tori Perilaku, Media, dan aplikasi*, Jakarta : PT. Grafifindo Persada
- Kelly, H.W, Sorkness, C.A., 2008, Asthma dalam Dipiro, J.T., Talbert, R.L., Yee, G.C, Matzke, G.R. Wells, B.J. dan Posey, L.M, *Pharmacotherapy A Pathophysiologic Approach*, Sixth Edition, 517, The McGraw-Hill Companies, USA
- Luthfiana,2012. *Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku berisiko HI Lucky A.S, Bagoes W, Antono S.2011, Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, Volume 6, nomor 2, Agustus 2011V/AIDS pada pekerja bangunan di proyek word class university Tahun 2012.*
- Lubis, S dan Tri, K. 2013. *Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan, Sikap, Dan Ketahanan Keluarga dalam mencegah HIV/AIDS di pekanbaru Riau.*
- Margawati, K., 2016. *Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Dengan Perilaku Seksual Berisiko Penularan HIV Di Pelabuhan Kalimas Surabaya.* Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Maryunani, Anik. 2015. *Ilmu Kesehatan Anak, Jakarta: Trans Info Media.*
- Nasrin dan Desy, 2011. *Program HIV/AIDS untuk rakyat*, fakultas kesehatan masyarakat universitas Indonesia.
- Nurhalina. (2012). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian HIV (+) Pada Kalangan Pengguna Narkotika Suntik Di Indonesia Tahun 2011 (Analisis Data STTB Tahun 2011 (Thesis).* Depok: FKM UI.
- Notoadmodjo, S. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta; Rineka Cipta.*
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Mutia Y. 2016, *Perilaku seksual berisiko terkait HIV/AIDS dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada buruh bangunan di proyek P. perusahaan kontruksi K. Jakarta.*
- Priyoto.2019. *Teori Sikap dan perilaku dalam kesehatan.* Yogyakarta : Nuha Medika.
- Rianawati, S.B., Aurora, H. & Nugrahanitya, Y., 2014. *Hubungan antara tekanan darah pada saat masuk stroke unit dengan hasil keluaran klinis penderita stroke trombosis akut.* Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya, 01, p.69.
- Ramli, S. 2010. *Pedoman Prakris Manajemen Risiko dalam Perspektif K3.* Jakarta; Dian Rakyat.
- Sastroasmoro, S dan Ismael, S. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis.* Jakarta; Sagung Seto 2014.

United Nations Programme on HIV and AIDS (UNAIDS). UNAIDS Data 2017. Geneva: UNAIDS. 2017.hlm.9-12.

Wawan,A, and M.Dewi. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia* : Yogyakarta,Nuha Medika,2010.

Wijaya, D. 2010. *Pembunuh Ganas Itu Bernama Kanker Serviks*. Sinar kejora, cetakan pertama : Yogyakarta.